

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAMFAATAN POSBINDU PTM

Hotmarito*, Ardiansyah, Arjuna

Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Citra Delima Bangka Belitung, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang, Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung 33125, Indonesia

*hotmarito07@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain cross sectional dan uji tujuan penelitian untuk mengetahui faktor dengan pemanfaatan posbindu berkunjung ke posbindu PTM pada satu tahun terakhir dari Januari sampai Oktober tahun 2022 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perlang sebanyak 463. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua populasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel yang berjumlah 91. Hasil penelitian diketahui ada hubungan antara pengetahuan p value (0.000), motivasi p value (0.000) dan dukungan keluarga p value (0.001). Saran dari penelitian ini adalah agar masyarakat, puskesmas dan posbindu PTM dapat saling berkontribusi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait bahaya PTM dan pentingnya pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga untuk pemanfaatan posbindu PTM

Kata kunci: faktor-faktor; pemanfaatan; posbindu

FAKTOR –FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSBINDU PTM

ABSTRACT

Non-communicable diseases (PTM) are diseases that cannot be transmitted from person to person, whose development progresses slowly over a long period of time (chronic). Non-communicable diseases (PTM) are the cause of death for nearly 70% in the world. This research was conducted using a cross sectional design and chi-square test with the results of univariate analysis and bivariate analysis. The study population was all aged people who visited the PTM posbindu in the last year from January to October 2022 in the working area of the UPTD Perlang Health Center as many as 463. The samples in this study were all populations that met the criteria to be used as samples, totaling 91. The results showed that there is a relationship between knowledge p value (0.000), motivation p value (0.000) and family support p value (0.001). The suggestion from this study is that the community, puskesmas and Posbindu PTM can contribute to each other by providing education to the public regarding the dangers of PTM and the importance of knowledge, motivation and family support for the utilization of Posbindu PTM.

Keywords: factors; posbindu; utilization

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Pada perjalanan awal, PTM sering tidak bergejala, banyak yang tidak mengetahui dan menyadari jika mengidap PTM. Hal tersebut membuat kesadaran untuk memeriksakan diri deteksi dini kurang. Sehingga banyak yang periksa ketika terjadi komplikasi dari PTM, bahkan berakibat kematian lebih dini (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2019). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia. PTM merupakan penyakit kronis

yang sangat berbahaya karena sebagai silent diseases atau tidak memberikan gejala dan keluhan sampai kondisinya parah, sehingga banyak orang yang tidak sadar bahwa sedang mengalami penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2019).

Angka penyakit tidak menular tertinggi di dunia yang pertama adalah Negara Brazil, di perkirakan pada tahun 2018 penduduk Brazil yang terdata mengalami penyakit tidak menular sebanyak 63,1 juta jiwa pada tahun 2018. Sekitar setengah dari populasi menderita penyakit tidak menular pada tahun 2020, yang kedua ada Negara India dengan jumlah penyakit tidak menular sebanyak 43,3 juta jiwa, yang ke tiga ada Negara Colombia dengan jumlah penyakit tidak menular sebanyak 28,3 juta jiwa, yang ke empat ada Negara UK dengan jumlah penyakit tidak menular sebanyak 27,9 juta dan yang ke lima adalah Negara Indonesia dengan penyakit tidak menular sebanyak 24,8 juta jiwa. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor gaya hidup seperti merokok, makan makanan yang cepat saji, lingkungan yang kotor dan lain sebagainya (WHO tahun 2018). WHO 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 57 juta (63%) angka kematian yang terjadi di dunia dan 36 juta (43%) angka kesakitan disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. Global status report on NCD World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa 60% penyebab kematian semua umur di dunia adalah karena PTM dan 4% meninggal sebelum usia 70 tahun. Seluruh kematian akibat PTM terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% di negara-negara berkembang, sedangkan di negara-negara maju sebesar 13% (WHO, 2019).

Setiap tahun, 41 juta orang meninggal karena serangan jantung, stroke, kanker, penyakit pernafasan kronis, dan diabetes dengan persentase 70% (WHO, 2020). Angka kematian akibat PTM lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan berdasarkan data global (WHO, 2018). Selain itu, angka kematian juga lebih banyak terjadi pada negara yang berpenghasilan rendah dan menengah sebanyak 85%. Hal ini terjadi karena sistem layanan kesehatan masih belum mendukung (buruk) dan akses pelayanan kesehatan belum optimal. Sedangkan angka kematian akibat PTM di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara Asia lainnya seperti India yakni 73% (WHO, 2020). Prevalensi PTM terbanyak pada tahun 2019 di Indonesia adalah hipertensi sebesar 9,5% dari jumlah penduduk ≥ 15 tahun sebanyak 722.329 jiwa. Kedua terbanyak PPOK sebesar 3,7% dari jumlah penduduk ≥ 30 tahun sebanyak 508.330 jiwa diikuti diabetes mellitus sebesar 2,1% dari jumlah penduduk sebanyak 722.329 jiwa (Kemenkes RI, 2019). Menurut data yang di keluarga Riskesdas tahun 2013 dan Riskesdas tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013, kejadian Diabetes Mellitus (DM) 6,9%, Hipertensi (HT) 25,8% dan perokok adalah 7,2%. Tetapi pada Riskesdas tahun 2018 telah terjadi peningkatan yaitu kejadian DM 8,5%, HT 34,1% dan perokok adalah 9,1%. Hal tersebut sesuai dengan penyebab kematian yang sering terjadi di Indonesia yaitu penyakit jantung, stroke, HT, kanker dan DM, Penyebab kematian tersebut sesuai dengan hasil pendataan PIS PK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga) yang menyatakan bahwa indikator hipertensi berobat secara teratur menjadi cakupan terendah diantara indikator keluarga sehat lainnya. (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan data tersebut hal ini perlu di waspadai sehingga di perlukan deteksi dini kasus kasus penyakit tidak menular melalui posbindu PTM. Pos Binaan Terpadu atau yang sering di singkat dengan (POSBINDU) adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu. Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko

penyakit tidak menular (PTM) meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular pada pasal 20 menyatakan masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok berperan aktif dalam penanggulangan PTM dengan dilaksanakan kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan membentuk dan mengembangkan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM). Posbindu PTM yang diberdayakan di Provinsi Bali mengalami peningkatan dari tahun 2016 dengan jumlah Posbindu PTM adalah 466, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 590 Posbindu PTM dan sampai tahun 2018 jumlah Posbindu PTM 698. Tahun 2018 jumlah Posbindu PTM mengalami peningkatan namun pemanfaatan atau ketaatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM masih kurang sehingga jumlah kematian akibat penyakit tidak menular semakin meningkat disetiap tahunnya (Departemen Kesehatan, 2019).

Pengembangan Posbindu PTM merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan, diselenggarakan berdasarkan permasalahan PTM yang ada di masyarakat dan mencakup upaya promotif dan preventif serta pola rujukannya. Komitmen Negara dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM tercantum dalam Undang-Undang RI No.36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan pasal 158 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat melakukan upaya pencegahan, pengendalian dan penanganan PTM beserta akibat yang ditimbulkan. Untuk itu deteksi dini faktor risiko PTM berbasis masyarakat perlu untuk dikembangkan (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2017). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi tahun 2014 yaitu menunjukkan bahwa 63,3% individu dan kelompok tidak aktif dalam memanfaatkan Posbindu PTM dan hanya 36,5% individu dan kelompok yang aktif dalam memanfaatkan Posbindu PTM. Analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor penentu signifikan dari pemanfaatan Posbindu PTM adalah pengetahuan masarakat, dukungan keluarga, motivasi dan peran kader (Mardiana Zakir, 2017). Penelitian terkait Pemanfaatan Posbindu PTM di Kota Pekanbaru pada tahun 2014 dihasilkan 70,3% individu dan kelompok tidak memanfaatkan Posbindu PTM dan 29,7% yang memanfaatkan Posbindu PTM. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM tersebut disebabkan oleh pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi dan dukungan petugas kesehatan (Dwi, 2014). Pada Renstra Kementerian tahun 2015- 2019 tertulis bahwa 50% Desa/kelurahan melaksanakan posbindu PTM. Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung memiliki 387 Desa/Kelurahan, dari jumlah tersebut hanya 1 desa yang belum mempunyai posbindu. Pada tahun 2018, dari jumlah penduduk usia 15-59 tahun sebanyak 903.813 orang, yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar sebanyak 576.566 orang, laki- laki sebanyak 247.351 orang dan perempuan sebanyak 329.215 orang. Dari hasil yang diperiksa terdapat 139.105 orang yang beresiko, laki-laki sebanyak 56.354 orang dan perempuan sebanyak 82.751 orang (Profil Kesehatan Dinkes Provinsi, 2018). Jumlah posbindu PTM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 562 posbindu. Jumlah posbindu terbanyak terdapat di Kab. Bangka Barat yaitu 110 posbindu, dan terendah ada di Kota Belitung Timur sebanyak 39 posbindu. Pada tahun 2018, dari jumlah penduduk usia 15-59 tahun sebanyak 887.426 orang, yang mendapatkan pelayanan skrining PTM kesehatan sesuai standar sebanyak 662.238 orang (73,1%). Tertinggi di Kabupaten Bangka Selatan yaitu 89,7% (Profil Kesehatan Dinkes Provinsi, 2019). Berdsasarkan Profil Kesehatan Provinsi

Bangka Belitung 2020 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 tercatat dari 309 desa dan 82 kelurahan memiliki PosbinduPTM berjumlah 600 Posbindu. Jumlah Posbindu terbanyak terdapat di Kab. Bangka Barat yaitu 112 Posbindu, dan terendah ada di Kota Pangkalpinang sebanyak 46 Posbindu, Pada tahun 2019, dari jumlah penduduk usia 15-59 tahun sebanyak 906.462 orang, yang mendapatkan pelayanan skrining PTM kesehatan sesuai standar sebanyak 662.238 orang (73,1%). Tertinggi di Kabupaten Bangka Selatan yaitu 89,7% (Profil Kesehatan Dinkes Provinsi, 2020).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2021 tercatat 9 Puskesmas semua sudah memiliki Posbindu PTM. Puskesmas Koba 11 posbidu Lubuk Besar 9 posbindu, Puskesmas Perlang 8 Posbindu, Puskesmas Pangkalan baru 9 posbindu, Puskesmas Benteng 14 Posbindu, Puskesmas Namang 10 Posbindu, Puskesmas Sungai selan 12 posbindu, Puskesmas Lampur 11 Posbindu, Puskesmas simpang katis 11 poabindu, berjumlah 95 Posbindu. Jumlah Posbindu terbanyak terdapat di Puskesmas Benteng 14 Posbindu Posbindu, dan terendah ada di Puskesmas Perlang sebanyak 8 Posbindu, Pada tahun 2021, dari jumlah penduduk usia 15-59 tahun sebanyak 125.681 orang, yang mendapatkan pelayanan skrining PTM kesehatan sesuai standar sebanyak 99.813 orang (79,42%). Tertinggi di Kec.Sungai Selan yaitu 101%. Berdasarkan hasil rekapan tahunan laporan kunjungan posbindu PTM pada tahun 2021 Dinas Kabupaten Bangka Tengah. Puskesmas Koba 1350 orang, Lubuk Besar 1889, Puskesmas Perlang 1068, Puskesmas Pangkalan baru, Puskesmas Benteng 1974 orang, Puskesmas Namang 2468, Puskesmas Sungai selan 1765 orang, Puskesmas Lampur 855 orang, Puskesmas Simpang Katis 804 orang.

Berdasarkan Profil UPTD puskesmas Perlang Kec.Lubuk Besar, pada tahun 2021 tercatat dari 5 desa memiliki Posbindu PTM berjumlah 8 Posbindu. Berdasarkan hasil rekapan laporan bulanan tahun 2021 jumlah kunjungan posbindu PTM 1068 orang, dari jumlah penduduk usia 15-59 tahun sebanyak 9438 orang, yang mendapatkan pelayanan skrining PTM kesehatan sesuai standar sebanyak 6538 orang (69,27%). Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh di UPTD Puskesmas Perlang peneliti menunjukkan bahwa jumlah kunjungan masyarakat untuk berobat ke UPTD Puskesmas Perlang pada tahun 2022 yaitu sebanyak 1520 kunjungan terhitung dari bulan januari sampai oktober. Dari 10 orang yang berobat di UPTD Puskesmas Perlang yang dilakukan wawancara langsung, 3 orang memanfaatkan Posbindu PTM sedangkan 7 orang lainnya tidak memanfaatkan PosbinduPTM. Alasan mereka tidak melakukan pemanfaatan Posbindu PTM dikarenakan pengetahuan masarakat yang kurang baik sehingga masarakat tidak mengetahui manfaat Posbindu bagi pencegahan penyakit tidak menular dan tidak mengetahui jadwal kapan diadakannya Posbindu PTM serta reaksi negatif dari masarakat dalam merespon kegiatan Posbindu yang diadakan. Selain itu kurangnya informasi, motivasi, jarak tempuh yang jauh serta arahan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kader dan juga keluarga kepada masarakat, sehingga masarakat tidak dapat mengetahui secara jelas manfaat dari Posbindu PTM bagi kesehatan masarakat. Tujuan penelitian ingin menganalisa pengaruh pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perlang tahun 2022.

METODE

Metodologi penelitian adalah metode atau cara yang akan digunakan diugnakan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2012). Oleh sebab itu, dalam uraian ini tercermin langkah- langkah teknis dan operasional penelitian yang akan di laksanakan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian cross sectional semua masyarakat umur yang berkunjung ke posbindu PTM pada satu tahun terakhir dari januari sampai oktober tahun 2022 diwilayah kerja UPTD Puskesmas Perlang sebanyak 463 orang dari umur 15-59 tahun yang dipilih dengan kriteria

inklusi dan eksklusif.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemanfaatan Posbindu PTM (n=91)

Pemanfaatan Posbindu PTM	f	%
Memanfaatkan Posbindu	35	38,5
Tidak Memanfaatkan Posbindu	56	61,5

Tabel 1 pemanfaatan posbindu PTM di wilayah kerja Kerja UPTD Puskesmas Perlang Tahun 2022 yang memanfaatkan posbindu PTM sebanyak 35 responden (38.5%) sedangkan yang tidak memanfaatkan posbindu PTM berjumlah 56 responden (61.5%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan pemanfaatan posbindu PTM (n=91)

Pengetahuan	f	%
Baik	53	58,2
Tidak Baik	38	41,8

Tabel 2 distribusi frekuensi terhadap pengetahuan responden terhadap pemanfaatan posbindu PTM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perlang tahun 2022 yang pengetahuannya baik berjumlah 53 responden (58.2%), dan pengetahuannya tidak baik berjumlah 38 responden (41.8%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Dalam Pemanfaatan Posbindu PTM (n=91)

Motivasi	f	%
Mendapatkan Motivasi	66	72,5
Tidak Mendapatkan Motivasi	25	27,5

Tabel 3 distribusi frekuensi terhadap riwayat motivasi dalam pemanfaatan posbindu PTM di UPTD Puskesmas Perlang tahun 2022 yang mendapatkan motivasi berjumlah sebanyak 66 responden (72.5%), sedangkan tidak mendapatkan motivasi berjumlah 25 responden (27.5%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Dalam Pemanfaatan Posbindu PTM (n=91)

Dukungan Keluarga	f	%
Mendapatkan dukungan keluarga	56	61,5
Tidak mendapatkan dukungan keluarga	35	38,5

Tabel 5. Diatas menunjukkan Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi terhadap dukungan keluarga dalam pemanfaatan posbindu PTM di UPTD Puskesmas Perlang tahun 2022 yang mendapatkan dukungan keluarga berjumlah 56 responden (61.5%), sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 35 responden atau (38.5%).

Tabel 5

Hubungan Pengetahuan Posbindu PTM Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM (n=91)								
Pengetahuan tentang Posbindu	Memanfaatkan Pospindu PTM		Tidak Memanfaatkan Pospindu PTM				Nilai p	OR (CI 95%)
	f	%	f	%	f	%		
	Baik	33	62,3	36	37,7	53		
Tidak baik	2	5,3	36	97,7	38	100		

Tabel 5 hasil analisa hubungan antara pengetahuan tentang posbindu PTM dengan pemanfaatan posbindu PTM di UPTD Puskesmas Perlang tahun 2022 menunjukkan sebanyak 33 responden dengan pengetahuan baik yang memanfaatkan posbindu PTM (62.3%) sedangkan sebanyak 2 responden (5.3%) dengan pengetahuan baik yang memanfaatkan posbindu PTM dan sebanyak 36 responden (94.7%) dengan pengetahuan tidak baik yang tidak memanfaatkan posbindu PTM sedangkan sebanyak 20 responden (37.7%) berpengetahuan baik yang tidak memanfaatkan posbindu PTM. Berdasarkan hasil uji statistic dengan chi- squire diperoleh nilai ($p = 0.000$) $< \alpha$ (0.05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang posbindu PTM dengan pemanfaatan posbindu PTM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perlang tahun 2022. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai Odds Ratio (OR = 0.034 (95% CI 1.51-1.72) dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden yang tidak memiliki pengetahuan baik mempunyai kecendrungan 0.034 kali lebih beresiko untuk tidak memanfaatkan posbindu PTM.

Tabel 6.

Hubungan Riwayat Antara Motivasi dengan Pemanfaatan Posbindu PTM (n=91)								
Motivasi	Memanfaatkan Pospindu PTM		Tidak Memanfaatkan Pospindu PTM				Nilai p	OR (CI 95%)
	f	%	f	%	f	%		
	Mendapatkan Motivasi	34	51,5	32	48,5	66		
Tidak Mendapatkan Motivasi	1	4,0	24	96,0	25	100		

Tabel 6 hasil analisa hubungan antara motivasi dengan pemanfaatan posbindu PTM di UPTD Puskesmas Perlang tahun 2022 menunjukkan sebanyak 1 responden (4.0%) dengan tidak mendapatkan motivasi yang memanfaatkan posbindu PTM sedangkan sebanyak 34 responden (51.5%) dengan mendapatkan motivasi yang memanfaatkan posbindu PTM dan sebanyak 24 responden (96.0%) dengan tidak mendapatkan motivasi yang tidak memanfaatkan posbindu PTM sedangkan sebanyak 32 responden (48.5%) mendapatkan motivasi yang tidak memanfaatkan posbindu PTM. Berdasarkan hasil uji statistic dengan chi- squire diperoleh nilai ($p = 0.000$) $< \alpha$ (0.05), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan pemanfaatan posbindu PTM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perlang tahun 2022. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai Odds Ratio (OR = 0.039 (95% CI 1.63-1.82) dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden yang tidak mendapatkan motivasi mempunyai kecendrungan 0.039 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan posbindu PTM

Tabel 7.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posbindu PTM (n=91)								
Dukungan Keluarga	Memanfaatkan Pospindus PTM		Tidak Memanfaatkan Pospindus PTM				Nilai p	OR (CI 95%)
	f	%	f	%	f	%		
	Mendapatkan Dukungan Keluarga	6	17,1	29	82,9	35		
Tidak Mendapatkan Dukungan Keluarga	29	51,8	27	48,2	56	100		

Tabel 7 hasil analisa hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM di UPTD Puskesmas Perlang tahun 2022 menunjukkan sebanyak 6 responden (17.1%) dengan tidak mendapatkan dukungan keluarga yang memanfaatkan posbindu PTM sedangkan sebanyak 29 responden (51.8%) dengan mendapatkan dukungan keluarga yang memanfaatkan posbindu PTM dan sebanyak 29 responden (82.9%) dengan tidak mendapatkan dukungan keluarga tidak memanfaatkan posbindu PTM sedangkan sebanyak 27 responden (48.2%) mendapatkan dukungan keluarga yang tidak memanfaatkan posbindu PTM. Berdasarkan hasil uji statistic dengan chi- square diperoleh nilai ($p = 0.000$) $< \alpha (0.05)$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perlang tahun 2022. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai Odds Ratio (OR = 0.193 (95% CI 1.51-1.72) dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga mempunyai kecenderungan 0.193 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan posbindu PTM

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Pada penelitian ini yang di jadikan sampel sebanyak 91 responden, Hasil statistik uji Chi-Square didapatkan nilai p value $0.000 < \alpha 0.05$ serta nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0.034, oleh karena nilai OR (0.034) lebih besar daripada 1 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu PTM 0.034 kali lebih besar terjadi pada responden dengan pengetahuan yang rendah dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi. Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara responden dengan pengetahuan yang rendah dengan pemanfaatan posbindu PTM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perlang tahun 2022. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahid Tri Wahyudi (2017) tentang Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu PTM di Puskesmas Rawat Inap Gedung Air Kota Bandar Lampung, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis pengetahuan yang tinggi dan pengetahuan yang rendah terhadap pemanfaatan posbindu PTM dengan nilai P- Value = 0,001, sehingga P-Value $< \alpha (0,001 < 0,05)$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu PTM di Puskesmas Rawat Inap Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun 2017. Berdasarkan perhitungan didapatkan pula nilai Odds Ratio (OR) = 12,22. Oleh karena nilai OR (12,22) lebih besar dari pada 1 maka dapat disimpulkan bahwa orang dengan pengetahuan yang rendah mempunyai resiko 12 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan posbindu PTM dibandingkan dengan orang yang mempunyai pengetahuan yang tinggi.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu PTM terbukti berhubungan secara statistik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Peneliti menyimpulkan bahwa di UPTD Puskesmas Perlang antara responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan responden dengan yang

pengetahuan yang rendah, responden yang memiliki kemampuan pengetahuan yang rendah memiliki resiko lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan posbindu PTM. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masih ada responden memiliki pengetahuan yang rendah yang tidak memanfaatkan posbindu PTM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perling melakukan imunisasi lengkap terhadap anaknya sebanyak 38 orang (41.8%), hal ini mungkin disebabkan karena beberapa responden memiliki riwayat pendidikan yang rendah dan jarang mendapatkan sosialisasi dari pihak terkait untuk pengetahuan tertentu.

Hubungan Motivasi Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Pada penelitian ini yang di jadikan sampel sebanyak 91 responden, Hasil statistik uji Chi-Square didapatkan nilai p value $0.000 < \alpha 0.05$ serta nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0.039, oleh karena nilai OR (0.039) lebih besar daripada 1 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi dengan pemanfaatan posbindu PTM 0.039 kali lebih besar terjadi pada responden dengan motivasi yang rendah dibandingkan dengan responden dengan motivasi yang tinggi. Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara responden dengan pengetahuan yang rendah dengan pemanfaatan posbindu PTM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perlang tahun 2022. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanna Karunia Arum (2019) Tentang hubungan motivasi dengan pemanfaatan posbindu PTM di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi yang tinggi dengan pemanfaatan posbindu PTM dengan P-Value = 0,011, sehingga P-Value $< \alpha (0,011 < 0,05)$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi dengan pemanfaatan posbindu PTM di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang 2019. Berdasarkan perhitungan didapatkan pula nilai Odds Ratio (OR) = 14,322. Oleh karena nilai OR (14,322) lebih besar daripada 1 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi pemanfaatan posbindu PTM 14.322 kali lebih besar terjadi pada responden yang motivasi rendah dibandingkan dengan responden dengan motivasi tinggi.

Hasil penelitian didapatkan masih ada responden yang memiliki motivasi yang rendah sebanyak 25 responden (27.5%). Hal ini disebabkan mungkin kurangnya kepedulian diri terhadap pemeliharaan kesehatan karena mayoritas masyarakat disana memiliki pekerjaan bertani dan berpendidikan yang rendah dan mungkin belum mengerti akan bahayanya penyakit tidak menular, dan sebagian besar responden sebanyak 66 responden (72.5%) memiliki motivasi yang tinggi. karena menyadari bahwa pentingnya menjaga kesehatan terhadap penyakit tidak menular. Selain itu dorongan dari tenaga kesehatan dan keluarga membuat responden menyadari pentingnya kesehatan. Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara motivasi dengan pemanfaatan posbindu PTM terbukti berhubungan secara statistik. Dari penelitian yang sudah dilakukan Peneliti menyimpulkan bahwa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perlang antara responden yang memiliki motivasi yang tinggi dengan responden yang memiliki motivasi yang rendah, responden yang memiliki motivasi yang rendah memiliki resiko tinggi untuk tidak memanfaatkan posbindu PTM.

Hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM

Pada penelitian ini yang di jadikan sampel sebanyak 91 responden, Hasil statistik uji Chi-Square didapatkan nilai p value $0.001 < \alpha 0.05$ serta nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0.193, oleh karena nilai OR (0.193) lebih besar daripada 1 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM 0.039 kali lebih besar terjadi pada responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga. Yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara responden dengan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dengan pemanfaatan

posbindu PTM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perlang tahun 2022. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika Febriyani Putri (2017) tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dengan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga dengan nilai $P\text{-Value} = 0,001$, sehingga $P\text{-Value} < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM di Puskesmas Tawang Sari Sukoharjo 2017. Berdasarkan perhitungan didapatkan pula nilai Odds Ratio (OR) = 2.72. Oleh karena nilai OR (2.72) lebih besar daripada 1 maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan posbindu PTM 2.72 kali lebih besar terjadi pada responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dapat meningkatkan risiko untuk tidak memanfaatkan posbindu PTM. Oleh sebab itu disarankan bagi keluarga untuk selalu memberi dukungan kepada anggota keluarganya untuk selalu memeriksakan kesehatan pada posbindu. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM terbukti berhubungan secara statistik. Dari penelitian yang sudah dilakukan Peneliti menyimpulkan bahwa di wilayah kerja UPTD Puskesmas perlang antara responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

SIMPULAN

masyarakat dapat menerapkan komponen dari pemanfaatan posbindu PTM dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya penyakit diabetes ataupun penyakit tidak menular lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Publishing. Rosiana. (2018). Stroke menurut pendapat ahli. Diakses tanggal 11 maret 2022. Dari Rosiana2013/02/-stroke-menurut- pendapat-ahli.html.
- Handayani DE. Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Oleh Lanjut Usia Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. Thesis. Universitas Indonesia; 2018.
- Kemendes RI. Buletin Gambaran Kesehatan Lansia di Indonesia. 2018;6(ISSN 2088-270x):103.
- Kemendes RI. Hasil Utama Riskesdas Tahun 2018. Jakarta; 2018. 88 p.
- Kemendes RI. Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Tidak Menular (Posbindu PTM). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia [Internet]. Ministry of Health Indonesia. 2017. 107–108 p. Available from: website: <http://www.kemkes.go.id>
- Kemendagri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Profil Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendagri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Republik Indonesia.

- Kurnia, Arininda Rima, Widagdo Laksmono, Widjanarko B. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Masyarakat Usia Produktif (15-64) Tahun di PosbinduPTM Puri Praja Wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo 2018,
- Mangoenprasodjo S. Mengisi Hari Tua dengan Bahagia. Yogyakarta: Pradipta; 2018.
- Muflikhah HM, Widjanarko B, Sugihantono A. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *J Kesehat Masy.* 2017;4(5):309–15.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2018. .
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Pt RinekaCipta.
- Nursalam. Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional. Book. oleh Terbitan : Salemba Medika, 2017.
- Peraturan Pemerintahan RI. UU No. 36 Tahun 2009. 2009;1–111.
- Peraturan Pemerintahan RI. UU No. 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. 2004;1–17.
- Pudjiastuti SS, Utomo B. Fisioterapi pada Lansia. Jakarta: EGC; 20018.
- Purdiyani F. Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Posbindu PTM) Oleh Wanita Dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok 1. *J Kesehat Masy.* 2017;4(1):2356–3346.
- Shilton T, Champagne B, Blanchard C, Ibarra L, Kasesmup V. Towards a global framework for capacity building for non-communicable disease advocacy in low- and middle-income countries. *Glob Health Promot.* 2013;20(4_suppl):6–19.
- Stanley M, Beare PG. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2017.
- WHO. Global status report on Noncommunicable Diseases [Internet]. World Health Organization; 2014. 176 p. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16904354>
- World Health Organization. Noncommunicable Diseases Progress Monitor. 2017. 211 p.
- World Health Organization. Noncommunicable Diseases Progress Monitor.2018.
- World Health Organization. Noncommunicable Diseases Progress Monitor.2019.
- World Health Organization. Noncommunicable Diseases Progress Monitor 2020. Farida I dan Amalia. (2016). Mengantisipasi stroke. Yogyakarta. Bukubiru.